

Ibrahim Tamimi, Antara Perkataan dan Amal

<"xml encoding="UTF-8?">

Mengamalkan apa yang diketahui apalagi telah dikeluarkan dalam bentuk pembicaraan merupakan sebuah keutamaan dari orang yang berilmu. Ibrahim Tamimi pernah berkata bahwa "Tidaklah aku memeriksa (atau mencocokkan) amalku dengan ucapanku melainkan (karena) ".aku takut menjadi pendusta

Melakukan investigasi "diri" seharusnya menjadi wacana dan kegiatan harian manusia. Jika belum mampu, mingguan atau bulanan pun tak mengapa. Asalkan masih meluangkan waktu. Ini penting karena manusia adalah makhluk yang tidak statis, terlalu sering terombang-ambing di antara kebaikan dan keburukan. Bahayanya, jika keburukan telah menjadi rutinitas, kebaikan .akan tertekan. Koreksi diri menjadi jauh dari memungkinkan

Imam Ibrahim at-Taimi (w. 92/95 H) selalu melakukan koreksi diri. Meluangkan waktu untuk menelaah ucapan dan amalnya. Ia melakukan studi komparatif atas keduanya. Membandingkannya, 'apakah ada ketimpangan dan ketidakseimbangan di antara keduanya.' Ia juga melakukan investigasi (pemeriksaan) terhadap keduanya untuk mendapatkan gambaran .yang lebih utuh

Setelah itu, ia melakukan adjustment (penyetelan dan penyesuaian) di antara keduanya. Semuanya berasal dari ketakutannya menjadi pendusta. Bagi Imam Ibrahim at-Taimi, ahli fiqih dan hadits dari kalangan tabi'in, ketidaksesuaian antara ucapan (baik) dan amal adalah dusta. Jika dibiarkan akan menjadi kebiasaan. Karena itu, ia mencegahnya dengan melakukan komparasi, investigasi, dan adjutsment. Ia tidak berhenti hanya di titik komparasi dan .(investigasi saja, tapi melanjutkannya hingga proses adjustment (penyesuaian

Gambaran sederhananya begini. Setelah melakukan komparasi dan investigasi, ternyata banyak ditemukan ketidaksesuaian antara ucapan dan amalnya. Misalnya, ia pernah mengatakan bahwa menghina orang lain adalah perbuatan hina. Setelah dilakukan uji komparasi dan investigasi, ia tidak menemukan kesesuaian. Karena itu ia melakukan .adjustment atau perbaikan, agar ketimpangan antara ucapan dan amalnya semakin mengecil

Jika seseorang melakukan hal ini setiap hari, ia akan banyak terselamatkan dari dusta dan kebohongan. Tentu tidak mudah, terutama dalam proses perbaikannya. Tapi paling tidak, andai

pun kita tidak bisa melakukan perbaikan secara langsung, kita bisa belajar dari hasil investigasi
.yang telah kita lakukan